

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang studi analisis problematika pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal, merupakan program kegiatan pondok pesantren yang wajib diikuti oleh santri baru sampai khataman Al-Quran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal menggunakan sistem privat yaitu penyimakan secara seorang demi seorang dalam arti peserta didik/santri maju dari satu persatu di hadapan guru ngaji, dan CBSA (cara belajar santri aktif). Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, metode sorogan dan metode latihan atau *drill*. Dari metode pembiasaan tersebut diharapkan menumbuhkan pembiasaan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta menanamkan sifat istiqomah membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Metode sorogan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran itu berdasarkan pada sistem pembelajaran Al-Quran yang berupa CBSA (cara belajar santri aktif) dan privat. Metode latihan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran oleh guru ngaji untuk memperbaiki *makharijul huruf* saat membaca Al-Quran yang belum benar. Sedangkan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal berupa kitab Al-Quran, kitab juz 'amma, gharib, bolpoin, kartu ngaji, kitab panduan *tuhfatul atfal*, *jazariyah* dan buku panduan Standar Tajwid. Dan jenis evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Quran adalah jenis evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

2. Problematika yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran adalah problem motivasi, problem guru, problem Sie. Pendidikan dan problem waktu. Problem motivasi berupa rasa minder atau malu peserta didik/santri yang belum bisa mengikuti pembelajaran Al-Quran dikarenakan kemampuannya yang masih kurang, hafalan yang tidak bertambah, dan solusi yang dilakukan dengan memberikan rangsangan motivasi atau dorongan agar peserta didik/santri agar lebih giat belajar, seperti memberi masukan-masukan tentang cara menghafal bagaimana, memberi saran jadwal menghafal. Problem guru ngaji biasanya saat menghadapi santri yang kurang mampu dalam segi hafalan dan bacaan Al-Quran baik itu tajwid maupun dari segi *makhorijul huruf*, dan solusi yang dilakukan yaitu dengan membantu mengarahkan dan membimbing cara membaca yang benar dengan diulang-ulang dan peserta didik/santri menirukan apa yang telah dipraktekkan oleh guru ngaji sampai bisa, dan memasukkan pada program *takhsis*. Problem sie.pendidikan berupa sulit mencari guru badalan, solusi yang dilakukan dengan mendata santri-santri senior untuk menjadi guru badalan dalam perencanaan pembelajaran Al-Quran, sedangkan tentang program *takhsis* yang mundur dari jadwal yang telah dirancang, dari pihak Sie. Pendidikan selalu berusaha agar hal tersebut tidak terulang di tahun yang akan datang dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya. Problem waktu, yaitu alokasi waktu pembelajaran yang masih kurang solusi yang dilakukan dengan menambah jumlah guru ngaji. Problem santri, berupa hafalan juz ‘amma dan pihak santri ada usaha-usaha tersendiri yang mereka lakukan agar hafalan juz ‘ammanya bisa lancar, bacaan Al-Quran yang belum sesuai dengan tajwid dan *makhrorijul huruf*, peserta didik mengatasinya dengan sering tadarus Al-Quran sambil melatih lisan agar bisa *fashih*.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberanikan diri untuk memberikan saran yang berkaitan tentang pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu Kendal, sebagai berikut :

1. Bagi guru ngaji hendaknya dapat lebih meningkatkan pro-aktifnya dengan memotivasi peserta didik/santri agar tidak merasa minder atau malu dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran dan memotivasi agar selalu giat dan rajin belajar Al-Quran serta semangat dalam melatih lisanya agar bisa membaca Al-Quran dengan *fashih*. Dan tidak merasa jenuh dan bosan dalam memberikan bimbingan membaca Al-Quran kepada peserta didik/santri yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
2. Bagi sie pendidikan hendaknya bisa mengatur jadwal program dengan baik agar tidak ada program pembelajaran Al-Quran yang terlambat dilaksanakan, karena hal itu bisa mengganggu kelancaran pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dan bisa menghambat kemajuan yang hendak dicapai.
3. Bagi peserta didik/santri agar giat belajar tanpa harus malu atau minder, karena malu bukanlah alasan untuk malas mengikuti pembelajaran Al-Quran, juga ranjinlah *ngelalar* hafalan agar tidak mudah lupa, membagi waktu dengan baik, dan giatlah dalam melatih lisan agar bisa membaca Al-Quran dengan *fashih* yakni sesuai dengan *makhorijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid.

### C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan ucapan *Alhamdulillah wasyukurillah*, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kesadaran diri, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sarat dengan keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan dan masih banyak persoalan yang belum penulis bahas secara rinci. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya penyusun berharap, skripsi ini dapat membantu, bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Amin, *Ya Rabbal 'Alamin*. Sekian, *Wassalam*.

